

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Diare

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair atau setengah padat dengan atau tanpa lendir atau darah. Diare merupakan suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus dan parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang telah tercemar oleh organisme tersebut. Menurut Kemenkes RI diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari.

B. Etiologi Diare

Penyakit diare secara klinis dapat dikelompokkan dalam golongan besar, yaitu infeksi, malabsorbsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, dan diare karena sebab-sebab lain, tetapi yang sering ditemukan adalah diare yang disebabkan oleh infeksi dan malabsorbsi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Faktor-faktor penyebab diare adalah sebagai berikut:

1. Infeksi enteral yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama pada anak. Infeksi enteral disebabkan oleh:
 - a. Infeksi bakteri: vibrio, Escherichia coli, salmonella, shigella, campylobacter, dan yersinia.

- b. Infeksi virus: enterovirus (virus ECHO, coxsackiae, poliomyelitis), adenovirus, retrovirus, dan lain-lain.
 - c. Infeksi parasit: cacing (ascori, trichoris, oxyuris, histolitika, gardia lambia, tricomonas hominis), jamur (candida albicans)
2. Infeksi parenteral yaitu infeksi diluar alat pencernaan makanan seperti Otitis Media Akut (OMA), tonsillitis, aonsilotaringitis, bronco pneumonia, encetalitis.
- a. Faktor malabsorsi
 - 1) Malabsorpsi karbohidrat disakarida (*intolerans laktosa, maltosa, dan sukrosa*), monosakarida (*intolerans glukosa, fruktosa, dan galaktosa*), pada bayi dan anakanak yang terpenting dan tersering adalah intoleransi laktosa.
 - 2) Malabsorpsi lemak
 - 3) Malabsorpsi protein.
 - b. Faktor makanan: makanan basi, beracun, tidak higienis, tidak matang saat dimasak, dan alergi terhadap makanan.
 - c. Faktor psikologis: rasa takut, cemas, dan tegang pada anak dapat menyebabkan diare.

C. Epidemiologi

Diare masih termasuk penyebab kematian yang penting di Negara berkembang. Karena sampai saat ini angka diare masih tinggi mencapai 3,3 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Dan pada angka ini paling tinggi terjadi pada anak-anak di bawah 1 tahun dengan perkiraan 20 kematian per 1.000 anak. Angka kematian yang disebabkan oleh diare mengalami penurunan

kematian dengan angka sekitar 5 dari 1.000 pada anak umur 1-5 tahun, namun puncak kejadian diare tinggi pada anak usia 6-7 bulan. Tapi umumnya usia 2 tahun pertama kejadian diare akan menurun seiring dengan bertambahnya usia anak.

D. Jenis Diare

Menurut HL Blum, Jenis diare berdasarkan lama terjadinya adalah:

1. Diare Akut

Diare Akut adalah diare yang muncul secara tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari

2. Diare Persisten

Diare Persisten adalah diare akut yang berlangsung lebih dari 14 hari, dengan atau tanpa disertai darah. Diare persisten yang disertai dehidrasi sedang atau berat dikategorikan sebagai diare berat.

E. Penularan dan Faktor Resiko Diare

Penularan diare melalui cara fecal oral yaitu melalui makan dan minuman yang tercemar feses dan atau kontak langsung dengan penderita. Diare menyebar dan menginfeksi anak melalui 5 faktor, yaitu food, feses, fluid, fly, finger. Faktor risiko terjadinya diare adalah:

1. Faktor perilaku

a. Tidak memberikan air susu ibu (ASI eksklusif), memberikan makanan pendamping (MPASI) terlalu dini akan mempercepat bayi kontak terhadap kuman

b. Menggunakan botol susu terbukti meningkatkan risiko terkena penyakit diare karena sangat sulit untuk membersihkan botol susu

- c. Tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum memberi ASI atau makan, setelah buang air besar (BAB), dan setelah membersihkan BAB anak.
 - d. Penyimpanan makanan yang tidak higienis
2. Faktor lingkungan
- a. Ketersediaan air bersih yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan mandi cuci kakus (MCK)
 - b. Kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk. Disamping faktor risiko diatas ada beberapa faktor dari penderita yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk diare antara lain: kurang gizi/malnutrisi terutama anak gizi buruk, penyakit imunodefisiensi/imunosupresi dan penderita campak.

F. Gejala Diare dan Tanda Diare

Secara klinis, gejala diare dibedakan menurut sifatnya menjadi diare inflamasi dan diare non inflamasi. Perbedaan diare inflamasi dan diare non inflamasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Perbedaan Diare Inflamasi dan Non Inflamasi

Manifestasi	Diare inflamasi	Diare noninflamasi
Karakter tinja	Volume sedikit, mengandung darah dan pus	Volume banyak, cair, tanpa pus atau darah
Patologi	Inflamasi mukosa colon dan ileum distal	Usus halus proksimal
Mekanisme diare	Inflamasi mukosa mengganggu absorpsi cairan yang kemungkinan efek sekretorik dari inflamasi	Diare sekretorik/osmotik yang diinduksi oleh enterotoksin atau mekanisme lainnya. Tidak ada inflamasi Mukosa
Kemungkinan pathogen	Shigella, Salmonella, Clamylobacter, E. Coli, EIEC,	Kolera, ETEC, EPEC, keracunan makanan tipe toksin, rotavirus,

	Clostridium difficile, Yersinina enterocolitica.	Adenovirus, NLV, cryptosporidia, Giardia lamblia
--	--	--

Sumber : (kemenkes RI, 2015)

G. Pencegahan Diare

Mencegah diare sering kali lebih mudah dan lebih efektif daripada mengobatinya. Berikut adalah beberapa langkah pencegahan yang bisa diambil menurut kemenkes, 2022:

- a. Kebersihan Pribadi. Mencuci tangan secara teratur dengan sabun, terutama setelah menggunakan toilet dan sebelum makan, adalah salah satu cara terbaik untuk mencegah diare.
- b. Keamanan Makanan. Memastikan bahwa makanan disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis. Hindari makanan yang tidak dimasak dengan baik, terutama daging dan seafood.
- c. Konsumsi Air yang Aman: Minum air yang bersih dan aman. Jika Anda tidak yakin tentang kualitas air, lebih baik meminum air kemasan atau mendidihkan air sebelum minum.
- d. Hindari Faktor Pemicu: Jika Anda tahu bahwa Anda memiliki intoleransi terhadap makanan tertentu, seperti susu, hindari konsumsi makanan tersebut.
- e. Vaksinasi: Ada vaksin yang tersedia untuk beberapa penyebab diare, seperti rotavirus. Pastikan Anda dan anggota keluarga Anda mendapatkan vaksinasi yang diperlukan (kemenkes,2022).

H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Diare

Berdasarkan teori HL. Blum , terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan diantaranya faktor lingkungan (40%), faktor perilaku (30%), faktor keturunan (20%), dan faktor pelayanan kesehatan (10%). Dari hasil

penelitian di Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa keempat faktor tersebut saling berhubungan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, apabila keempat faktor tersebut secara bersama-sama memiliki kondisi yang optimal. Jika salah satu faktor berada dalam keadaan yang tidak optimal, maka derajat kesehatan akan tergeser dibawah optimal. Dalam konsep HL. Blum terdapat 4 faktor determinan yang saling berkaitan antara lain :

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare adalah sebagai Unsur-unsur lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan Fisik Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang bersifat tidak bernyawa. Misalnya air, tanah, kelembaban udara, suhu, angin, rumah dan benda mati lainnya.

b. Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang bersifat hidup seperti tumbuhan-tumbuhan, hewan, termasuk mikroorganisme.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu tindakan yang mengatur kehidupan manusia dan usaha-usahanya untuk mempertahankan kehidupan, seperti Pendidikan pada tiap individu, rasa tanggung jawab, pengetahuan keluarga, jenis pekerjaan, jumlah penghuni dan keadaan ekonomi.

2. Faktor Perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Di samping itu, juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan social ekonomi, dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3. Faktor Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau atau tidak. Yang kedua adalah tenaga kesehatan pemberi pelayanan, informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas untuk memperoleh pelayanan serta program pelayanan kesehatan itu sendiri apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memerlukan. Kondisi pelayanan kesehatan juga menunjang derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkualitas sangatlah dibutuhkan. Masyarakat membutuhkan posyandu, puseksmas, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya untuk membantu dalam mendapatkan pengobatan dan perawatan kesehatan. Terutama untuk pelayanan kesehatan dasar yang memang banyak dibutuhkan masyarakat. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kesehatan juga mesti ditingkatkan.

4. Faktor Keturunan

Faktor genetic ini sangat berpengaruh pada derajat kesehatan. Hal ini karena ada beberapa penyakit yang diturunkan lewat genetic, seperti leukemia. Faktor

hereditas sulit untuk diintervensi karena hal ini merupakan bawaan dari lahir dan jika dapat diintervensi maka harga yang dibayar sangat mahal

I. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian PHBS

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu mandiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS terdiri dari ratusan bahkan mungkin ribuan perilaku yang harus dipraktikkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan, PHBS yang harus dipraktikkan antara lain: Mencuci tangan dengan sabun, Pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, Menggunakan air bersih, Menggunakan jamban sehat, Pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di dalam ruangan, Dalam bidang kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana, PHBS yang harus dipraktikkan antara lain: Meminta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Menimbang balita setiap bulan, Imunisasi lengkap bayi, Menjadi akseptor keluarga berencana. PHBS sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat (Ivonne Ruth Situmeang et al., 2024).

2. Indikator PHBS Rumah Tangga

Indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai keadaan atau permasalahan kesehatan. Indikator PHBS tatanan rumah tangga yang digunakan yaitu mengacu kepada standar pelayanan minimal bidang kesehatan, ada sepuluh indikator yaitu (16,34) :

a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter, dan tenaga persalinan lainnya). Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

b. Memberi bayi ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberi makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (colostrums), sangat baik untuk bayi karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit.

c. Menimbang bayi dan balita setiap bulan

Penimbangan bayi dan balita dimaksudkan untuk memantau pertumbuhannya setiap bulan. Penimbangan bayi dan balita dilakukan mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun di posyandu. Dengan demikian dapat

diketahui apakah balita tumbuh sehat atau tidak dan mengetahui kelengkapan imunisasi serta bayi yang dicurigai menderita gizi buruk.

d. Menggunakan air bersih

Air adalah kebutuhan dasar yang diperlukan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur dan sebagainya agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar dari sakit.

Rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih adalah rumah tangga yang sehari-harinya memakai air minum yang meliputi air dalam kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung yang berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotor air limbah. Sumber air minum merupakan salah satu sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Syarat-syarat air bersih secara fisik yaitu:

- 1) Air tidak berwarna, harus bening/jernih
- 2) Air tidak keruh, harus bebas dari debu, pasir, sampah, busa, dan kotoran lainnya
- 3) Air tidak berasa, tidak berasa asin, asam, payau, dan pahit, harus terbebas dari bahan kimia beracun
- 4) Air tidak berbau, seperti bau amis, anyir, busuk atau belerang.

e. Mencuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan pakai sabun adalah tindakan membersihkan tangan dengan air bersih mengalir dan memakai sabun untuk membersihkan kotoran/membunuh kuman serta mencegah penularan penyakit. Jika tangan kotor maka tubuh sangat berisiko terhadap masuknya mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan dengan sabun dapat membunuh bakteri.

Kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan.

f. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit pembuangan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air, sedangkan jamban leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah padat penduduk. jamban sehat yaitu jamban yang memiliki tangki septik atau lebih dikenal dengan jamban leher angsa. Syarat jamban sehat yaitu: tidak mencemari sumber air minum (jarak sumber air minum dengan penampungan minimal 10 meter), tidak berbau, kotoran tidak terjamah serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitar, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi yang cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, tersedia air, sabun dan alat pembersih.

g. Memberantas jentik nyamuk

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada dalam rumah seperti bak mandi atau WC, vas bunga, tatakan kulkas dan lain-lain. Hal yang dilakukan agar rumah bebas jentik adalah melakukan 3 M plus (menguras, menutup, mengubur plus menghindari gigitan nyamuk).

h. Makan buah dan sayur setiap hari

Makan sayur dan buah sangat penting karena sayur dan buah mengandung vitamin dan mineral yang mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta mengandung serat yang tinggi. Makan buah dan sayur setiap hari dapat diterapkan dalam anggota keluarga umur 10 tahun keatas untuk mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari.

i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Anggota kelurga sebaiknya melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari misalnya jalan, lari, senam, dan sebagainya.

j. Tidak merokok di dalam rumah

Tidak boleh merokok di dalam rumah dimaksudkan agar tidak menjadikan anggota keluarga lainnya sebagai perokok pasif yang berbahaya bagi kesehatan. Karena dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya seperti nikotin, tar dan *carbonmonoksida* (CO₂).

3. Peningkatan PHBS

Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi perorangan, keluarga/kelompok, masyarakat umum, meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan

sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (37).

Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat yaitu (38):

- a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
- b. Masyarakat mampu mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya.
- c. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada untuk penyembuhan penyakit dan peningkatan kesehatan.
- d. Masyarakat mampu mengembangkan upaya kesehatan untuk pencapaian PHBS di rumah tangga.

4. Manfaat PHBS

Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi rumah tangga yaitu (39):

- a. Setiap rumah tangga meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Anak tumbuh sehat dan cerdas.
- c. Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga maka biaya yang dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan, pemenuhan gizi keluarga dan modal usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga.

Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat yaitu (40):

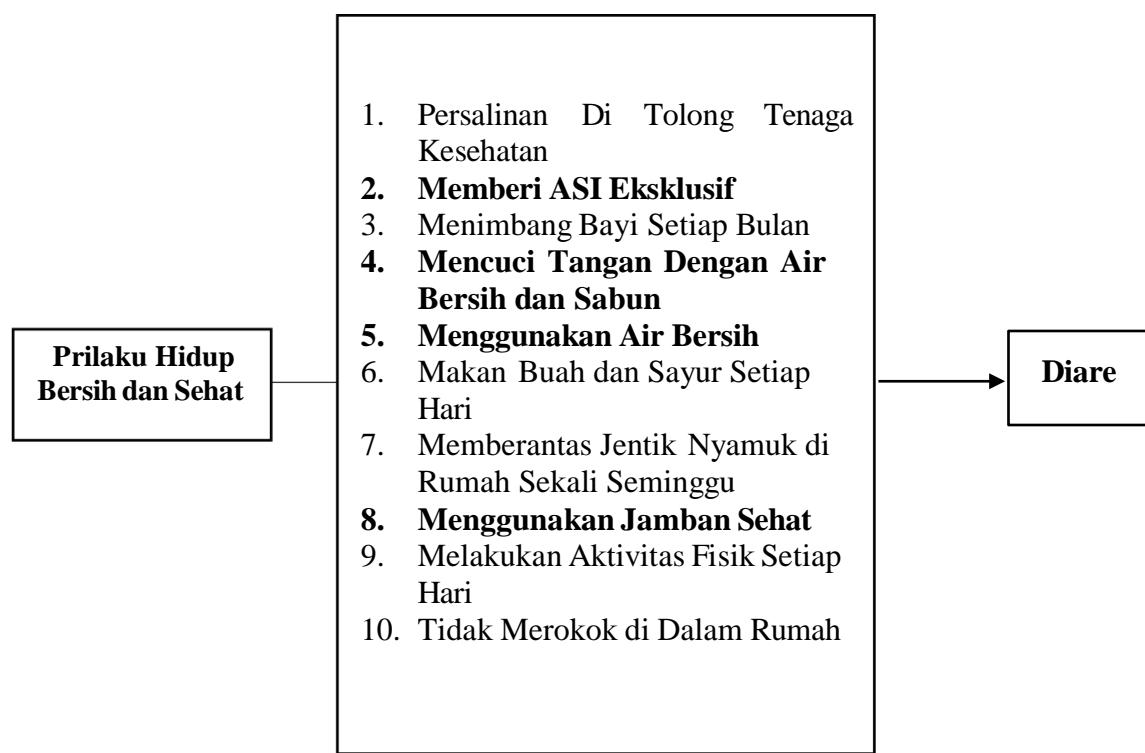
- a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang sehat.
- b. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan.
- c. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
- d. Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) seperti posyandu, jaminan pemeliharaan kesehatan, tabungan bersalin (tabulin), arisan jamban, kelompok pemakai air, ambulans desa dan lain-lain.

J. Balita

Balita adalah anak dengan usia di bawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana umur 5 bulan berat badan naik 2x berat badan lahir, dan 3x berat badan lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4x pada umur 2 tahun. Balita juga diartikan anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah 5 tahun (Nezha, 2014)

K. Kerangka Teori

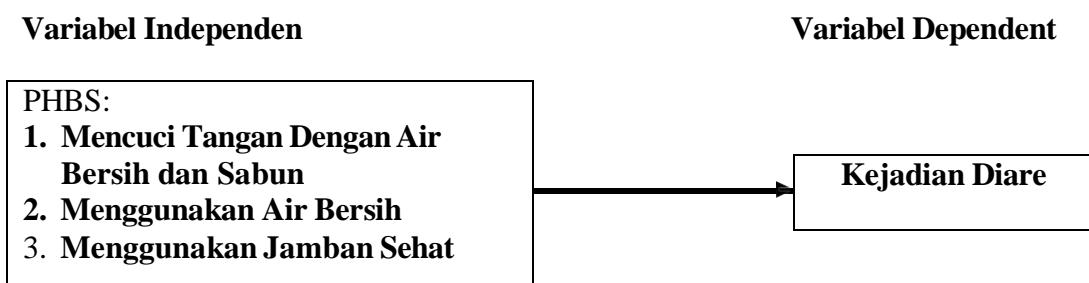
Berikut adalah kerangka teori pada penelitian ini :



Gambar 2 1 Kerangka Teori Sumber:(Kol et al., 2013)

L. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2 2 Kerangka Konsep

M. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Hafni, Syafrida, 2022). Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada Hubungan Antara Mencuci Tangan Dengan Air Bersih Dan Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2025.
2. Ada Hubungan Antara Menggunakan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2025.
3. Ada Hubungan Antara Menggunakan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2025.